

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR),
NON PERFORMING LOAN (NPL), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP HARGA SAHAM
BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memeroleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
Ninky Martanorika

16812147020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR),
NON PERFORMING LOAN (NPL), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP HARGA SAHAM
BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016**

Oleh:
Ninky Martanorika
16812147020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh LDR terhadap Harga Saham (2) Pengaruh NPL terhadap Harga Saham (3) Pengaruh CAR terhadap Harga Saham (4) Pengaruh NIM terhadap Harga Saham (5) Pengaruh LDR, NPL, CAR dan NIM secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kasual komparatif Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 60 Bank. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, terbukti koefisien regresi = -14,983; nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,383 < -1,67303$; dan nilai $sig. 0,703 > 0,05$. (2) *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, terbukti koefisien regresi = -368,068; nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,105 < -1,67303$; dan nilai $sig. 0,003 < 0,05$. (3) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, terbukti koefisien regresi = 239,934; nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1630 > -1,67303$; dan nilai $sig. 0,108 > 0,05$. (4) *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, terbukti koefisien regresi = 331,541 ; nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,761 > -1,67303$; dan nilai $sig. 0,084 > 0,05$. (5) *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio* dan , *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,837 > 2,54$ dan nilai $sig. 0,407 > 0,05$.

Kata Kunci : Harga Saham, *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin*.

**THE INFLUENCING OF LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR),
NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
NET INTEREST MARGIN (NIM) OF PRICE SHARE
GENERAL CONVENTIONAL BANK LISTED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014-2016**

By:

Ninky Martanorika

16812147020

ABSTRACT

This research is aimed to examine: (1) The influence of LDR of Price Share, (2) The influence of NPL of Price Share, (3) The influence of CAR of Price Share, (4) The influence of NIM of Price Share, (5) The influence of LDR, NPL, CAR and NIM of Price Share.

The type of research was causal comparative. Population of this research was banking companies listed in Indonesia Stock Exchanges 2014-2016. The technique of sampling used was purposive sampling. The samples used for 60 bank. This research used data collecting technique is document review. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption tests, simple linier regression analysis and multiple linier regression analysis.

The result shows that: (1) There had negative influence of Loan to Deposit Ratio of Price Share, showed the regression coefficient of -14,983; $t_{calculate} > t_{table}$ that is $-0,383 < -1,67303$; and significance value $0,703 > 0,05$. (2) There had negative influence of Non Performing Loan of Price Share, showed the regression coefficient of -368,068; $t_{calculate} > t_{table}$ that is $-3,105 < -1,67303$; and significance value $0,003 < 0,05$. (3) There had no influence of Capital Adequacy Ratio of Price Share, showed the regression coefficient of 239,934; $t_{calculate} > t_{table}$ that is $1630 > -1,67303$; and significance value $0,108 > 0,05$. (4) There had no influence of Net Interest Margin of Price Share, showed the regression coefficient of 331,541; nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,761 > -1,67303$; and significance value $0,084 > 0,05$. (5) There had influence of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio and, Net Interest Margin of Price Share, showed $f_{calculate} < f_{table}$ that is that is $7,837 > 2,54$ and significance value $0,407 > 0,05$.

Keywords : Price Share, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninky Martanorika

NIM : 16812147020

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net interest Margin* terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis,



Ninky Martanorika
NIM. 16812147020

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR),
NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP HARGA SAHAM
BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016**

SKRIPSI

Oleh:
Ninky Martanorika
16812147020

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 24 Januari 2018
Untuk dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,



RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA
NIP. 196810141998022001

PENGESAHAN




Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*,
NON PERFORMING LOAN (NPL), *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*,
NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP HARGA SAHAM
BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016**

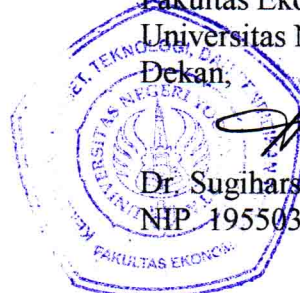
Oleh:
Ninky Martanorika
16812147020

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada tanggal 07 Februari 2018
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Isroah, M.Si.	Ketua Penguji		20-2-2018
RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA	Sekretaris Penguji		20-2-2018
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., CA.	Penguji Utama		15-2-2018

Yogyakarta, 21 Februari 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 0021

MOTTO

- ❖ ”Apabila kamu tidak bisa mengingat kebaikan orang lain, maka cobalah ingat kejelekan orang lain itu. Ibarat pohon yang berbuah. Apabila pohon itu tidak berbuah, ingatlah pohon itu saat memberimu daun kekeringan yang jatuh menjadi sampah.” (Penulis)
- ❖ “Bersabarlah untuk menunggu kesuksesan karena kesuksesan membutuhkan waktu yang tidak instan dan selalu yakin dengan apa yang kita lakukan.” (Penulis)
- ❖ ”Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suwignyo dan Ibu Puji Astuti yang telah memberikan dukungan dan bantuan moral maupun material.
2. Bapak Ibu Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membekali pengetahuan untuk saya.
3. Sahabat-sahabat yang selalu membantu dan memberikan semangat serta memberikan motivasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Net Interest Margin* terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016”. dengan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY .
3. Ibu RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si.Ak., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak., CA., Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis,



Ninky Martanorika

NIM. 16812147020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	15
A. Diskripsi Teori	15
1. Saham.....	15
2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	21
3. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	24
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	24
b. Pengukuran <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	25
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	25
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	30

C.	Kerangka Berfikir	35
D.	Paradigma Penelitian	39
E.	Hipotesis Penelitian	39
BAB III	METODE PENELITIAN.....	41
A.	Jenis Penelitian.....	41
B.	Definisi Operasional	41
1.	Variabel Independen (X).....	41
2.	Variabel Dependen (Y)	43
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
D.	Populasi dan Sampel.....	44
E.	Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	47
F.	Teknik Analisis Data.....	48
1.	Analisis Statistik Deskriptif	48
2.	Analisis Asumsi Klasik.....	48
G.	Uji Hipotesis	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A.	Deskriptif Data Penelitian.....	60
B.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
C.	Hasil Uji Asumsi Klasik	65
D.	Pengujian Hipotesis	69
1.	Analisis Regresi Sederhana.....	70
2.	Analisis Regresi Berganda.....	78
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	80
1.	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ration</i> terhadap Harga Saham.....	81
2.	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Harga Saham.....	83
3.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	84
4.	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> terhadap Harga Saham	85
5.	Pengaruh LDR, NPL, CAR, NIM terhadap Harga Saham	87
F.	Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A.	Kesimpulan	89

B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Perusahaan Populasi Penelitian	45
2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	47
3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penilaian	62
4. Hasil Pengujian Normalitas <i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	63
5. Hasil Pengujian Multikolinieritas	64
6. Hasil Pengujian Autokorelasi	65
7. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Pertama	69
8. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kedua	71
9. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Ketiga	73
10. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Keempat	75
11. Hasil Perhitungan Regresi Berganda	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	39
2. Hasil Penelitian Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	96
2. Data Penelitian	97
3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	105
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	106
5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	108
6. Tabel t	111
7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	112
8. Tabel F	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di perkembangan zaman seperti ini permasalahan ekonomi tidak bisa lepas dari sektor perbankan. Bank merupakan perusahaan yang beraktivitas dalam bidang keuangan. Perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Sektor perbankan itu memiliki beberapa peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan ekonomi yang semakin terintegrasi secara global maka akan saling berkaitan dengan perekonomian di satu negara lainnya. Hal tersebut yang akan menyebabkan krisisnya perekonomian di suatu negara. Di dalam sektor perbankan bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai menyalurkan dana masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan jasa perbankan lainnya. Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang dapat membina dan mengawasi bank-bank tersebut secara efektif. Kesehatan bank mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Kondisi kesehatan bank atau kinerja pada suatu bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan yaitu dengan tujuan melaporkan keuangan untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan

mencerminkan kinerja bank yang sebenarnya. Dengan memiliki kinerja yang baik masyarakat pemodal menanamkan dana pada saham bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat memenuhi harapannya. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat bahwa bank tersebut memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset serta sumber-sumber dana yang memiliki secara profesional. Alasan peneliti variabelnya menggunakan harga saham, karena saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan di mana pemiliknya disebut dengan pemegang saham. Dengan adanya saham daya tarik yang ditawarkan saham beraneka ragam dibandingkan dengan produk investasi lainnya yang berbentuk *financial asset*. Pasar modal (*Capital market*) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi untuk sarana kegiatan berinvestasi. Pasar modal yang menjadi salah satu sasaran bagi bank untuk memperoleh dana dari masyarakat yang dibutuhkan bagi kegiatan usahanya. Dengan adanya pasar modal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal, bank harus mampu menawarkan saham yang telah memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi pesaing antar perusahaan perbankan. Satu hal penting bagi investor/pemegang saham saat melakukan investasi dana ke instrumen saham perusahaan pasti akan mengharapkan return yang setinggi-tingginya. Dengan semakin banyak peminat untuk berinvestasi di bank maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini menunjukkan

perusahaan mampu memberikan dividen yang besar bagi para investor. Dalam penetapan harga saham yang diberikan pada pasar dipengaruhi variabel-variabel kondisi perusahaan sejenis (perbankan).

Investasi merupakan suatu kegiatan untuk menempatkan sejumlah dana atau penanaman modal dari suatu aset selama periode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan suatu nilai investasi. Semua investor mengharapkan keuntungan dengan sebanyak-banyaknya, akan tetapi tidak semua investor dapat memperoleh keuntungan dengan mudah, agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan investor harus menganalisis pergerakan harga saham dan bisa menentukan kapan waktu yang tepat untuk membeli maupun menjual saham. Investasi dalam bentuk saham mempunyai berbagai risiko sesuai dengan prinsip semakain tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, maka semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang diderita investor, dan sebaliknya. Untuk mengurangi risiko investasi saham maka dibutuhkan suatu informasi yang aktual, akurat dan transparan. Investor dalam melakukan transaksi jual beli saham sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal dari perusahaan terdiri dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, tingkat risiko dan, kinerja perusahaan. Faktor eksternal dari perusahaan terdiri dari faktor makro ekonomi yang dipengaruhi oleh tingkat inflasi, kondisi sosial politik, nilai tukar atau kurs rupiah dan keadaan perekonomian.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakan senantiasa diamati oleh para investor. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham bisa ditentukan oleh kekuatan antara penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa. Apabila semakin banyak investor yang membeli suatu saham maka harga saham tersebut semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu harga saham maka harga saham tersebut akan semakin turun. Semakin baik operasional suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang akan didapat , semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya menurun drastis karena keadaan pasar yang jelek akan menyebabkan kepercayaan investor terguncang.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan suatu jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan (Dendawijaya, 2009:116). Bank akan mendapatkan tambahan pendapatan bunga yang telah diberikan dengan asumsi tidak ada kredit macet maka bank akan mampu menyalurkan kreditnya secara efisien semakin rendah peringkat kesehatan bank tersebut. Namun, LDR yang sangat kecil bukan berarti bank tersebut telah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Karena itu, bank tetap harus mempertahankan LDR minimum 50%. Rendahnya peringkat

kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Hasil akhir penilaian aspek-aspek tersebut dapat digunakan oleh perbankan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi investor dapat digunakan sebagai suatu sinyal yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang sudah meningkat kepercayaannya terhadap kesehatan suatu bank akan berbalik membeli saham pada harga pasar berlaku dan sebaliknya investor yang menurun kepercayaannya akan melakukan sebaliknya. Harga saham akan bertambah jika investor yang menginterpretasikan sebagai *good news* melebihi investor yang menginterpretasikan sebagai *bad news*, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Dilihat dari fungsi bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan perkreditan itu merupakan jantungnya dari kegiatan perbankan. Kredit merupakan suatu jenis kegiatan penanaman dana yang menyebabkan suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu dimana kesalahan nasabah sudah tidak sanggup lagi untuk membayar kewajibannya kepada bank yang sudah ada diperjanjian. Hal tersebut dapat menimbulkan suatu kredit bermasalah

yang bernama kredit macet atau sering disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Non Performing Loan (NPL) yaitu risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Kasmir, 2010:103). Kredit bermasalah dapat diklasifikasikan dalam 3 macam kredit yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung secara kotor dengan tidak mengurangkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Suatu bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai nilai di bawah 5%. Dengan adanya kenaikan NPL maka menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencakupi sehingga kredit macet harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan suatu kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko

kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 562). Besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan sehingga semakin tinggi modal bank dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham.

Net Interest Margin (NIM) merupakan ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka, relatif terhadap jumlah bunga produktif aset (Kamsir 2010: 103). Dalam persentase ini lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi dengan bunga yang dibayar atas dana pinjaman dibagi dengan rata-rata atas aset tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifitasnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga yang akan mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya

akan mengakibatkan kenaikan pada ROA. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan kepada kinerja bank dan harga saham akan mengalami kenaikan.

Peneliti ini memilih Perusahaan Bank Umum Konvensional karena kepentingan pemilik dana (deposan) memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan interest difference). Dilain pihak kepentingan pemakai dana (debitor) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmoniskan. Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai lembaga perantara saja, tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena beberapa alasan, alasan yang pertama yaitu bank adalah cerminan kepercayaan investor pada stabilitas *system* keuangan dan *system* perbankan di suatu negara, alasan kedua yaitu bank konvensional sudah banyak yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatkan harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

wajib melaporkan laporan keuangan di setiap tahun. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan suatu kinerja perusahaan baik buruknya perusahaan terutama bagi perusahaan yang sahamnya sudah tercatat dan diperdagangkan di pasar modal. Dalam Bursa Efek Indonesia informasi yang telah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan dapat memberikan suatu gambaran tentang kinerja perusahaan.

Terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut diantaranya adalah yang dilakukan oleh Yulimel tahun 2012, Ni Putu tahun 2016 dan Jekson tahun 2014 yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan hasil penelitian dari Sigit tahun 2013 yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya penelitian dari Sigit tahun 2013, Ni Putu tahun 2016 dan Jekson tahun 2014 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan penelitian dari Widya tahun 2016 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yulimel tahun 2012, Sigit tahun 2013, dan Pryanka tahun 2014 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan penelitian dari

Jakson tahun 2014, Ni Putu tahun 2016 dan Widya tahun 2016 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian selanjutnya dari Sigit tahun 2013, Ni Putu tahun 2016 menunjukkan hasil yang sama bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan dengan adanya hasil yang berbeda mengenai Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham, maka dari itu penulis ingin meneliti kembali tentang Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidaksehatan bank menurunkan harga saham pada Bursa Efek Indonesia.
2. Jumlah kredit yang rendah untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan mengurangi jumlah kemampuan likuiditas bank dan mengurangi kepercayaan investor.
3. Kenaikan kredit macet akan mengakibatkan kerugian bank yang berdampak pada Harga Saham.

4. Kecilnya permodalan bank mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Harga Saham.
5. Dengan kredit yang tinggi dapat mempengaruhi perubahan suku bunga dan mengurangi pendapatan bunga bersih.
6. Adanya perbedaan penelitian terdahulu mengenai LDR, NPL, CAR dan NIM terhadap Harga Saham.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis hanya membatasi penelitian tentang LDR, NPL, CAR, NIM, Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh LDR terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

4. Bagaimana pengaruh NIM terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
5. Bagaimana pengaruh LDR, NPL, CAR dan NIM secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh LDR terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Pengaruh NPL terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Pengaruh CAR terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Pengaruh NIM terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
5. Pengaruh NPL, LDR, CAR, dan NIM secara bersama-sama terhadap Bank Umum Konvensional Harga Saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dalam bidang Akuntansi terutama pada dunia perbankan dan harga saham.
- b. Dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya yang berguna untuk mengembangkan ilmu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi perkembangan perbankan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya.

b. Bagi Universitas

Dalam peneliti ini dapat memanfaatkan untuk sumber referensi bagi pihak yang akan membutuhkan, sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian tentang LDR, NPL, CAR, NIM terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

c. Bagi Penulis

- 1) Untuk syarat mendapatkan gelar sarjana ekonomi.

2) Untuk menambah ilmu dan wawasan bagi penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Diskripsi Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Suad Husnan (2008: 29) pengertian saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Sedangkan menurut Fahmi (2012: 81) Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Darmadji dan Fakhruddin (2012: 5) Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut penulis Saham yaitu tanda penyertaan modal

seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas

b. Jenis-jenis Saham

Saham dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham Biasa adalah jenis saham yang paling dikenal masyarakat. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga). Saham biasa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior atau akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi atau tidak memiliki hak-hak istimewa (Darmadji dan Fakhrudin, 2006:7). Karakteristik lain dari saham biasa adalah dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba. Setiap pemilik saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham Preferen meskipun tidak sepopuler saham biasa namun cukup berkembang, merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Persamaan saham preferen dengan obligasi terletak pada 3 (tiga) hal, antara lain; ada klaim atas laba dan aset sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa. Di dalam praktiknya terdapat beberapa jenis saham preferen yaitu:

- a) *Cumulative preferred stock*. Pemilik saham jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu.
- b) *Non cumulative preferred stock*. Pemilik jenis saham ini mendapatkan prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif.
- c) *Participating preferred stock*. Pemilik saham jenis ini selain memperoleh dividen ekstra, setelah dividen dibayarkan penuh kepada seluruh pemegang saham

preferen, mereka juga memperoleh dividen ekstra bersama-sama dengan pemegang saham biasa.

c. Penilaian Harga Saham

Harga Saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internal, antara lain:

- 1) Laba perusahaan,
- 2) Pertumbuhan aktiva tahunan,
- 3) Likuiditas,
- 4) Nilai kekayaan total,
- 5) Penjualan,

Sementara itu terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi Harga Saham yaitu:

- 1) Kebijakan pemerintah dan dampaknya,
- 2) Pengerakan suku bunga,
- 3) Fluktuasi nilai tukar mata uang,
- 4) Rumor dan sentimen pasar,
- 5) Penggabungan usaha (*business combination*)

Penilaian harga saham bertujuan untuk menentukan saham mana yang memberikan tingkat keuntungan yang seimbang dengan modal yang diinvestasikan dalam saham tersebut. Menurut Darmadji

(2006: 159), penilaian terhadap surat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Analisis Fundamental

Analisis Fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi atau kondisi industri perbankan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan seperti pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, *Return on Equity* dan *Profit Margin* untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

2) Analisis Teknikal

Analisis Teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai saham dimana dalam metode ini para analisis menggunakan data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham seperti harga saham dan volume transaksi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Nilai pasar saham dipengaruhi oleh faktor yang langsung dan tidak langsung. Nilai saham dapat berubah setiap saat tergantung dengan kondisi pasar saat ini. Harga saham pada dasarnya sangat terkait dengan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Ketika penghasilan perusahaan naik maka keyakinan investor juga akan tinggi, dan harga saham biasa naik.

Menurut Weston dan Brigham (2001: 25), menyatakan bahwa harga saham perusahaan tergantung pada faktor-faktor yaitu sebagai berikut:

1) Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Semakin tinggi laba per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2) Tingkat bunga, dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

a) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3) Jumlah kas dividen yang dibagi

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai saldo ditahan. Sebagai salah satu faktor yang

mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Investor pada umumnya melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai *profit* yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5) Tingkat risiko dan pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan oleh perusahaan meningkat, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank (Riyadi, 2006: 195). LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Dana bank yang dikelola bank sebagian besar

adalah dana bank dari masyarakat yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Menurut Simorangkir (2004: 147). *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai salah satu sumber likuiditas. Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan menunjukkan semakin rendahnya pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Begitu sebaliknya apabila semakin rendah nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka itu akan menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kreditnya sehingga hilangnya kemampuan bank untuk memperoleh laba.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang

terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2010: 290). Dari pengertian di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

b. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut (Riyadi, 2004: 146) untuk menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2010: 73) kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah :

- 1) Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- 2) Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

3) Tabungan masyarakat adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

3. *Non Performing Loan* (NPL)

a. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Kasmir (2010: 103), *Non Performing Loan* (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Apabila *Non Performing Loan* (NPL) naik maka akan berdampak negatif bagi bank karena akan mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin kecil risiko kredit yang dimiliki oleh bank atau perusahaan tersebut. Menurut Dendawijaya (2009: 81) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit suatu bank merupakan salah satu risiko yang diterima dari usaha atau kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non*

Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.

b. Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)

Untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL) terdapat rumus menurut Riyadi (2008: 160) sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu dapat diragukan. Kredit bermasalah terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menjadi pedoman suatu bank untuk melakukan ekspansi di bidang pengkreditan (Mulyono, 2006: 86). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank

disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2009: 122).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kemampuan aktivitya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (Dendawijaya, 2009: 123).

Menurut Slamet Riyadi (2008: 161), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.

Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi (Dendawijaya, 2009: 46-48). Dendawijaya (2009: 50-51) menjelaskan rincian bobot risiko untuk semua aktiva bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing adalah sebagai berikut:

1) **Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bobot Risiko**

Aktiva Neraca

a) Kas	0%
b) Emas dan mata uang emas	0%
c) Giro pada Bank Indonesia	0%
d) Tagihan pada bank lain	20%
e) Surat berharga	
f) Kredit yang diberikan kepada/ dijamin oleh:	
(1) Bank sentral	0%
(2) Pemerintah pusat	0%
(3) Bank lain, pemerintah daerah	20%
(4) Kredit kepemilikan rumah	50%
(5) Pihak-pihak lainnya	100%
g) Penyertaan	100%
h) Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	100%
i) Aktiva antar kantor	100%

j) Rupa-rupa aktiva	
(1) Tagihan dalam rangka inkaso	100%
(2) Lainnya	100%

2) Bobot Risiko Aktiva Administratif

a) Fasilitas kredit yang belum digunakan	
(1) Yang disediakan bagi /dijamin oleh:	
Bank sentral	0%
Pemerintah pusat	0%
Bank lain, pemerintah daerah	10%
Pihak-pihak lainnya	50%
(2) Dalam rangka kredit pemilikan rumah	25%
b) Jaminan Bank	
(1) Dalam rangka L/C atas permintaan	
Bank sentral, pemerintah pusat	0%
Bank lain, pemerintah daerah	20%
Pihak-pihak lainnya	100%
(2) Bukan kredit, bonds, atas permintaan	
Bank sentral, pemerintah pusat	0%
Bank lain, pemerintah daerah	10%
Pihak-pihak lainnya	50%
(3) Kewajiban membeli kembali aktiva Bank	100%
(4) Posisi netto kontak berjangka valas	4%

Aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut (Dendawijaya, 2009: 48-49).

5. *Net Interest Margin* (NIM)

a. Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurang dengan bunga aktiva produktif yang diperhitungkan yaitu aktiva produktif yang menghasilkan bunga (Kasmir 2010: 103). Semakin menjaga kualitas aktiva produktifnya untuk menjaga posisi NIM maka perlu diperhatikan perusahaan suku bunga. Dengan mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan semakin tinggi keuntungan maka semakin besar risiko yang dihadapi. Peningkatan keuntungan berkaitan dengan perubahan suku bunga yang biasanya disebut dengan NIM yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh liabilitasnya.

b. Pengukuran *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Kamsir (2010: hal) untuk menghitung *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

PSAK Nomor 31 Revisi 2000 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu dapat diragukan. Kredit bermasalah terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian yang relevan dapat mendukung peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulimel Sari (2012) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kecakupan Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga

Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011. Persamaan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu variabel dependennya menggunakan Harga Saham dan variabel independennya menggunakan *Capital adequacy ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Perbedaan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu variabel independennya menggunakan *Return on Asset* (ROA).

2. Penelitian dilakukan oleh Sigit Dwi Wismaryanto (2013), dengan judul Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR terhadap Harga Saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Variabel penelitian yang digunakan variabel dependen adalah Harga Saham dan variabel independennya adalah NPL, LDR, ROE, NIM, BOPO dan CAR. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR terhadap Harga Saham (t-1), dan Harga Saham (t-2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga saham bank umum. Secara parsial pengaruh variabel NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO, CAR

terhadap Harga Saham (t-1), dan Harga Saham (t-2) terhadap Harga Saham (t) adalah (1) NPL tidak berpengaruh signifikan, (2) LDR berpengaruh negatif dan signifikan, (3) ROA tidak berpengaruh signifikan, (4) NIM berpengaruh positif dan signifikan, (5) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, (6) CAR tidak berpengaruh signifikan. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu variabel dependennya menggunakan Harga Saham dan variabel independennya menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan, *Net Interest Margin* (NIM). Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu variabel independennya menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jekson Butarbutar (2014) dengan judul “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan (studi kasus Perbankan yang tercatat di BEI periode 2007-2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen harga saham dan variabel independen CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR, dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (2) BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (3) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, (4) NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, (5) LDR tidak

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, (6) ROA sebagai variabel *intervening* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Persamaan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu variabel dependennya menggunakan Harga Saham dan variabelnya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan, *Net Interest Margin* (NIM). Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu variabel independennya menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, Yunita Mandagie (2014) dengan judul “Rasio Keuangan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada bank umum swasta nasional devisa yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Persamaan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu variabel dependennya menggunakan Harga Saham dan variabel independennya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Perbedaan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu variabel

independennya menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan , *Return on Equity* (ROE).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lilis Indiani, Sayu Kt Sutrisna Dewi (2016) dengan judul “Pengaruh variabel Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan Profil Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. Dengan demikian hipotesis satu, dua, dan tiga terbukti kebenarannya. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. Dengan demikian hipotesis empat dan lima tidak terbukti kebenarannya. Persamaan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu variabel dependennya menggunakan Harga Saham dan variabel independennya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Perbedaan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu variabel independennya menggunakan *Return on Asset* (ROA).
6. Widya Novita Devi (2016), dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek

Indonesia periode 2006-2015. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel dependen adalah Harga Saham dan Variabel Independennya adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), and *Earnings Per Share* (EPS). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE, LDR, dan CAR berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan ROA, NPL, dan EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu variabel dependennya sama menggunakan Harga Saham, dan variabel independennya yaitu menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Perbedaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu variabel independennya menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), and *Earning Per Share* (EPS).

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

Dari aspek likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi artinya jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Rendahnya peringkat kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi

kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Dalam likuiditas yang tinggi dalam hal ini telah ditetapkan Bank Indonesia maksimal sebesar 110%, maka hal tersebut akan meningkatkan konsumen pada bank tersebut. Investor akan melirik perusahaan perbankan untuk menanamkan modal dan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham

Non Performing Loan (NPL) yaitu tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain. Kredit bermasalah tersebut yaitu kredit yang diklasifikasikan dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet, sedangkan kredit bermasalah itu sendiri dihitung secara kotor dengan tidak mengurangkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Suatu bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai nilai di bawah 5%. Dengan adanya kenaikan NPL maka akan menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencakupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang

ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham

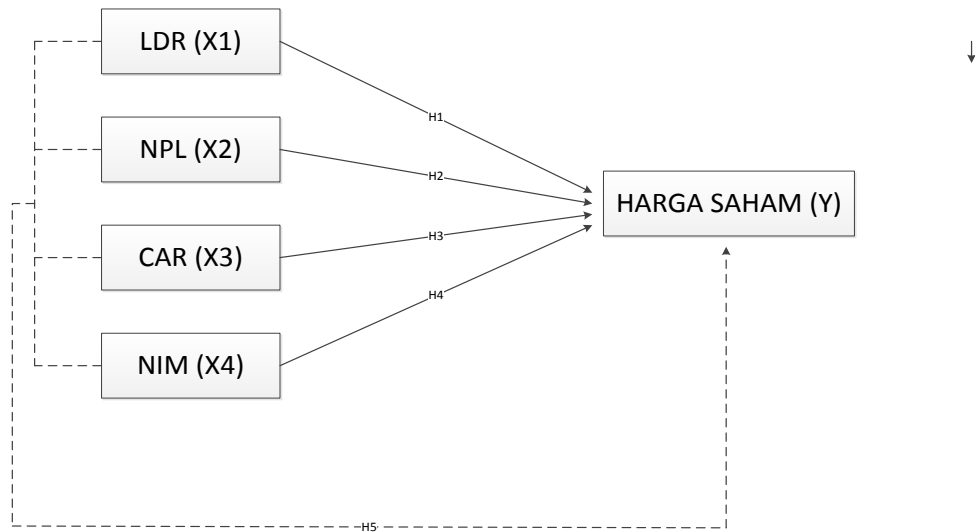
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan modal yang merupakan faktor-faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai BIS. Ketentuan CAR perbankan di Indonesia sebesar 8%. Modal bank merupakan bagian dari kegiatan bank apabila kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khusus dalam penyaluran kredit. CAR di bawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan semakin tingginya CAR maka semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. Dengan besarnya modal suatu bank, maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat

terhadap kinerja bank, maka dari itu CAR akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham

Net Interest Margin (NIM) sangat dipengaruhi terhadap perubahan suku bunga serta kualitas produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifitasnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga yang akan mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan pada ROA. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan kepada kinerja bank dan harga saham akan mengalami kenaikan. Jadi NIM terhadap kinerja bank akan dapat berpengaruh positif terhadap harga saham.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X2 : *Non Performing Loan* (NPL)

X3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X4 : *Net Interest Margin* (NIM)

Y : Harga Saham

————> : Pengaruh masing-masing variabel independen LDR, NPL, CAR, dan NIM terhadap Harga Saham.

-----> : Pengaruh variabel independen LDR, NPL, CAR, dan NIM secara simultan terhadap Harga Saham.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1: *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

H3: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

H4: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

H5: LDR, NPL, CAR dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011: 28). Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009: 27). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika.

B. Definisi Operasional

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) yaitu sebuah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan atas simpanan pihak ketiga serta menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya .

Menurut Riyadi (2008: 195) rumus menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebagai berikut

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

b) *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) yaitu risiko kredit yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank dari aspek *Risk Profile* yaitu dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Riyadi (2008: 160) rumus menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu bank dan mempengaruhi peningkatan permintaan akan sahamnya. Peningkatan akan berdampak pada peningkatan harga saham dan begitupun sebaliknya. Menurut Riyadi (2008: 161) rumus menghitung rasio CAR yaitu sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

d) *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah variabel yang menggambarkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifitasnya. NIM yang tinggi maka akan menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga pendapatan bunga bank meningkat. Menurut Riyadi (2008: 180) rumus menghitung rasio NIM sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang terkait yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini yaitu Harga Saham. Harga saham yaitu nilai yang membuat investor mengeluarkan dananya untuk investasi di pasar modal agar memperoleh keuntungan. Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh para pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Arifin (2004: 116), dalam penelitian yang dimaksud harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga saham tersebut adalah harga pasar. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price* (per 31 Desember 2014 - 2016).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 pada Perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan diaudit pada <http://www.idx.co.id>.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:125), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam peneliti yaitu perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2014-2016 yaitu sebanyak 43 perusahaan yang tercatat. Penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena beberapa alasan, alasan yang pertama yaitu bank adalah cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan di suatu negara, alasan kedua yaitu bank konvensional sudah banyak yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatkan harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria

yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun tahun 2014-2016.
2. Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2014-2016.
3. Tersedianya data laporan keuangan selama periode 2014-2016.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BARGO	Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga Tbk	08-Aug 2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22 Desember 2004
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
4	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk	15 Juli 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-Oct-2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12 Agustus 2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2013
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009
14	BBYB	Bank Yuda Bhakti Tbk	13 Januari 2015
15	BDMN	Bank Danamon Indonesi Tbk	6-Dec-1989
16	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
17	BGTB	Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
19	NJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08 Juli 2010
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero)Tbk	14 Juli 2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 1999
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
26	BNNI	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
27	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-May-2002
30	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
33	BNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11 Juli 2014
34	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29-Aug-1990
35	MAYA	Bank Mayapada International	19-Aug-1997
36	BCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03 Juli 2007
37	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
38	NAGA	Bank Mitraniaga	09 Juli 2013
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Oct-1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-May-2013
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-1982
42	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Dec-2006
43	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25-Jun-97

Sumber: <https://www.sahamok.com>

Berdasarkan populasi di atas yang terdiri dari 43 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20

Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	KODE	PERUSAHAAN
1	BBKP	PT BANK BUKOPIN, Tbk
2	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero), Tbk
3	BMRI	PT BANK MANDIRI (Persero). Tbk
4	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
5	BTPN	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
6	BVIC	PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL Tbk
7	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
8	MEGA	PT BANK MEGA Tbk
9	PNBN	PT BANK PAN INDONESIA Tbk
10	SDRA	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
11	BACA	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk
12	BBCA	PR BANK CENTRAL ASIA, Tbk
13	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk
14	BBNP	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk
15	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk
16	BJBR	PT BANK PEBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk
17	BNGA	PT BANK BUMI ARTA, Tbk PT BANK CIMB NIAGA, Tbk
18	INPC	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
19	MCOR	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL Tbk
20	NISP	PT BANK OCBC NISP Tbk

Sumber: www.sahamoke.com

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data-data laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan data-data perusahaan yang diambil melalui website *www.idx.co.id*.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Imam Ghazali, 2011: 19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

2. Analisis Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif apabila model regresi tersebut memenuhi asumsi dasar klasik regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (X) dan variabel independen (Y) mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk mencapai model regresi yang baik yaitu harus memiliki distribusi normal

atau mendekati normal. Dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi sebesar 0,05. Cara mendeteksi normalitas adalah dengan melihat distribusi dari variabel-variabel yang diteliti. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal (menceng ke kiri atau menceng ke kanan), maka data tersebut disebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Gendro (2011:157) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear atau variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi ini yaitu tidak adanya multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas terdapat cara untuk mendeteksi dalam model regresi yaitu dengan dilihat dari *tolerance value* yaitu untuk mengukur variabel independen yang sudah terpilih dan *variance inflation factor*. Nilai ini pada umumnya dipakai jika nilai *tolerance* > 10% dan nilai *variance inflation factor* <10% maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dan jika nilai *tolerance* <10% dan *anomali variance inflation factor* > 10%, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Gendro (2011:165) Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang saling berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Hal ini akan sering ditemukan pada *time series*. Pada data *cross section*, masalah autokorelasi relatif tidak terjadi. Cara untuk mendeteksi adanya gejala autokoreksi yaitu dengan cara melihat nilai *Durbin Watson*. dengan kriteria sebagai berikut:

1. $0 < d < d_l$ = ditolak
2. $d_l \leq d \leq d_u$ = tidak ada kesimpulan
3. $4 - d_l < d < 4$ = ditolak
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = tidak ada kesimpulan
5. $d_u < d < 4 - d_u$ = tidak ditolak

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gendro (2011: 160) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ini dapat dilakukan dengan

menggunakan uji model grafis yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot*. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot*. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Imam Ghozali, 2011:143).

G. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum dari analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X= 0 (Harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Jika (+) maka arah garis naik, jika (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2012: 261)

Langkah-langkah dalam perhitungan analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai a dan b untuk menentukan persamaan regresi.

Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai a adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum Y)(\sum X Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Agus Irianto, 2009: 158)

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai b adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Agus Irianto, 2009: 159)

2) Menghitung koefisien determinasi sederhana (r^2).

Koefisien determinasi digunakan untuk melakukan penafsiran (menginterpretasikan) seberapa besar varian yang terjadi pada variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi merupakan

kuadrat dari koefisien korelasi (Agus Irianto, 2009: 167). Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel (Sugiyono, 2012: 224). Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Rumus perhitungan untuk koefisien korelasi adalah:

$$r = \frac{\sum \{(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})\}}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

(Agus Irianto, 2009: 136)

Dalam analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen terbatas.

3) Menguji signifikansi dengan uji t

Menurut Widarjono (2010: 19) uji signifikansi (*significant test*) pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen secara individu dilakukan melalui uji t. Dalam hal ini berarti untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (LDR, NPL, CAR dan NIM) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Harga Saham) dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-test*). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel uji t dengan nilai alpha (α) yang telah ditentukan. α merupakan probabilitas menolak hipotesis yang benar. Semakin kecil α berarti semakin kecil probabilitas menolak hipotesis yang benar dan semakin besar α berarti semakin besar probabilitas menolak hipotesis yang benar. Dalam praktiknya, α biasanya ditentukan secara arbiter, yaitu 1%, 5% dan maksimum 10% (Widarjono, 2010: 28). Rumus yang digunakan untuk melakukan uji signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2012: 230)

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan (menjelaskan) antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel dependen. Persamaan yang umum digunakan dalam analisis regresi untuk tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen atau terikat

a = Konstanta

X_1 = Variabel independen pertama

X_2 = Variabel independen kedua

X_3 = Variabel independen ketiga

X_4 = Variabel independen keempat

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

b_3 = Koefisien regresi variabel X_3

b_4 = Koefisien regresi variabel X_4

(Sugiyono, 2012: 275)

Langkah-langkah dalam perhitungan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai a , b_1 , b_2 , b_3 dan b_4 untuk menentukan persamaan regresi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai a adalah sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3 - b_4\bar{X}_4$$

(Agus Irianto, 2009: 195)

Persamaan yang digunakan untuk memperoleh nilai b_1 , b_2 ,

b_3 dan b_4 adalah:

$$\sum X_1Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2 + b_3 \sum X_1X_3$$

$$\sum X_2Y = b_1 \sum X_1X_2 + b_2 \sum X_2X_2 + b_3 \sum X_2X_3$$

$$\sum X_3Y = b_1 \sum X_1X_3 + b_2 \sum X_2X_3 + b_3 \sum X_3^2$$

$$\sum X_4Y = b_1 \sum X_1X_4 + b_2 \sum X_2X_4 + b_3 \sum X_3X_4 + b_4 \sum X_4^2$$

2) Menghitung koefisien determinasi regresi linear berganda (R^2).

Koefisien determinasi regresi linear berganda (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat menginterpretasikan sejauh mana keeratan hubungan antara variabel independen dengan dependen. Koefisien determinasi linear berganda merupakan kuadrat dari koefisien korelasi berganda. Persamaan dari koefisien korelasi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{Y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y + b_4 \sum X_4Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R_{Y(1,2,3,4)}$ = Koefisien korelasi regresi berganda dengan tiga variabel independen.

b_1 = Koefisien regresi variabel independen pertama.

b_2 = Koefisien regresi variabel independen kedua.

b_3 = Koefisien korelasi variabel independen ketiga.

b_4 = Koefisien korelasi variabel independen keempat.

X_1 = Variabel independen pertama.

X_2 = Variabel independen kedua.

X_3 = Variabel independen ketiga.

X_4 = Variabel independen keempat.

Y = Variabel dependen.

(Sugiyono, 2012: 286)

Analisis regresi linear berganda menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan setiap variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi atau R^2 semakin mendekati 1 maka garis regresi atau persamaan regresi semakin baik dan jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka garis regresi atau persamaan regresi semakin kurang baik (Widarjono, 2010: 20). Semakin tinggi koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen terbatas. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3) Menguji signifikansi regresi berganda menggunakan uji F

Widarjono (2010: 19) menjelaskan bahwa untuk uji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji F. Dalam hal ini berarti untuk menguji signifikansi variabel

independen (LDR, NPL, CAR, dan NIM) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Harga Saham) dilakukan dengan uji F. Supriyadi (2014: 58) juga menjelaskan bahwa untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan uji F pada tabel ANOVA dan membandingkannya dengan nilai alpha (α) yang ditentukan (umumnya nilai α yang digunakan 0,01; 0,05; 0,10). Persamaan yang digunakan dalam pengujian signifikansi dalam analisis regresi linear berganda (uji F) adalah:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Harga F garis regresi.

k = Jumlah variabel bebas.

n = Jumlah sampel.

R^2 = Koefisien determinasi regresi berganda.

(Sugiyono, 2012: 235)

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama

(simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan web resmi dari perusahaan Perbankan Konvensional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara melakukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun tahun 2014 - 2016.
2. Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2014 - 2016.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunannya berturut-turut selama periode penelitian dan dapat diakses oleh publik.

4. Tersedianya data laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2014 – 2016.

Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2011-2016 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 20 Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah daftar Perusahaan Perbankan Konvensional yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	KODE	PERUSAHAAN
1	BBKP	PT BANK BUKOPIN, Tbk
2	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero), Tbk
3	BMRI	PT BANK MANDIRI (Persero). Tbk
4	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
5	BTPN	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
6	BVIC	PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL Tbk
7	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
8	MEGA	PT BANK MEGA Tbk
9	PNBN	PT BANK PAN INDONESIA Tbk
10	SDRA	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
11	BACA	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk
12	BBCA	PR BANK CENTRAL ASIA, Tbk
13	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk
14	BBNP	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk
15	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk
16	BJBR	PT BANK PEBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk
17	BNGA	PT BANK BUMI ARTA, Tbk PT BANK CIMB NIAGA, Tbk
18	INPC	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
19	MCOR	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL Tbk
20	NISP	PT BANK OCBC NISP Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang variabel-variabel dalam suatu penelitian. Statistik Deskriptif memberikan suatu gambaran atau data yang terlihat dari nilai rata-rata, standar deviasi maksimum dan minimum. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham dan variabel independennya menggunakan *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan, *Net Interest Margin*.

Tabel 3. Analisis Statistik X Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	60	54,72	110,49	86,8327	12,44567
<i>Non Performing Loan</i>	60	1,90	7,90	2,1602	1,44863
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	60	10,00	26,22	18,2177	3,24060
<i>Net Interest Margin</i>	60	1,90	12,34	343,48	2,52400
Harga Saham	60	64,00	15500,00	2951,5000	3714,84707
<i>Valid N (listwise)</i>	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

1. Harga Saham

Harga Saham adalah nilai yang membuat investor mengeluarkan dananya untuk investasi di pasar modal agar memperoleh keuntungan. Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh para pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Variabel ini diukur dengan menggunakan nilai saham dari tahun terakhir. Hasil analisis deskriptif

variabel Harga Saham diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 15500,00 dan nilai terendah (*min*) sebesar 64,00 dengan nilai *mean* sebesar 2951,5000 dan standar deviasi sebesar 3714,84707.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) yaitu sebuah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan atas simpanan pihak ketiga serta menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya .

Menurut Riyadi (2008: 195) rumus menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebagai berikut

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Hasil analisis deskriptif variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 110,49 dan nilai terendah (*min*) sebesar 54,72 dengan nilai *mean* 86,8327 dan standar deviasi sebesar 12,44567.

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) yaitu risiko kredit yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank dari aspek *Risk Profile* yaitu dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Riyadi (2008: 160) rumus menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Totak Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Hasil analisis deskriptif variabel *Non Performing Loan* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 7,90 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,01 dengan nilai *mean* 2,1602 dan standar deviasi sebesar 1,44863.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu bank dan mempengaruhi peningkatan permintaan akan sahamnya. Peningkatan akan berdampak pada peningkatan harga saham dan begitupun sebaliknya. Menurut Riyadi (2008: 161) rumus menghitung rasio CAR yaitu sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Hasil analisis deskriptif variabel *Capita Adequacy Ratio* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 26,22 dan nilai terendah (*min*) sebesar 10,00 dengan nilai *mean* 18,2177 dan standar deviasi sebesar 3,24060.

5. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah variabel yang menggambarkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifitasnya. NIM yang tinggi maka akan menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga pendapatan bunga bank meningkat. Menurut Riyadi (2008: 180) rumus menghitung rasio NIM sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Hasil analisis deskriptif variabel *Net Interest Margin* diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 12,34 dan nilai terendah (min) sebesar 1,90 dengan nilai mean 5,7247 dan standar deviasi sebesar 2,52400.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2011:160). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menunjukkan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05. Data dapat dikategorikan normal apabila mempunyai jumlah sampel sebesar 30. Penelitian ini telah memenuhi persyaratan tersebut karena telah menggunakan sampel sejumlah 60 Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Uji Normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	60
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,284
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,074

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil Uji Normalitas di atas, nilai signifikansi dari Uji K-S pada model regresi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,284 dengan nilai signifikansi 0,074. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan normalitas karena nilai signifikansi $0,074 > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2011: 105). Regresi bebas dari masalah

multikolinearitas jika *Tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
X1	1,042	0,959	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	1,008	0,993	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	1,045	0,957	Tidak terjadi multikolinearitas
X4	1,068	0,936	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk empat variabel dibawah 10,00. Selain itu, nilai *Tolerance* keempat variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini penelitian menggunakan Uji *Durbin Watson*, yang didapatkan dari nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_l dan d_u). Imam Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $0 < d < d_l$ = ditolak
- b. $d_l \leq d \leq d_u$ = tidak ada kesimpulan
- c. $4 - d_l < d < 4$ = ditolak
- d. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = tidak ada kesimpulan
- e. $d_u < d < 4 - d_u$ = tidak ditolak

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,316 ^a	0,100	0,035	3650,01878	1,760

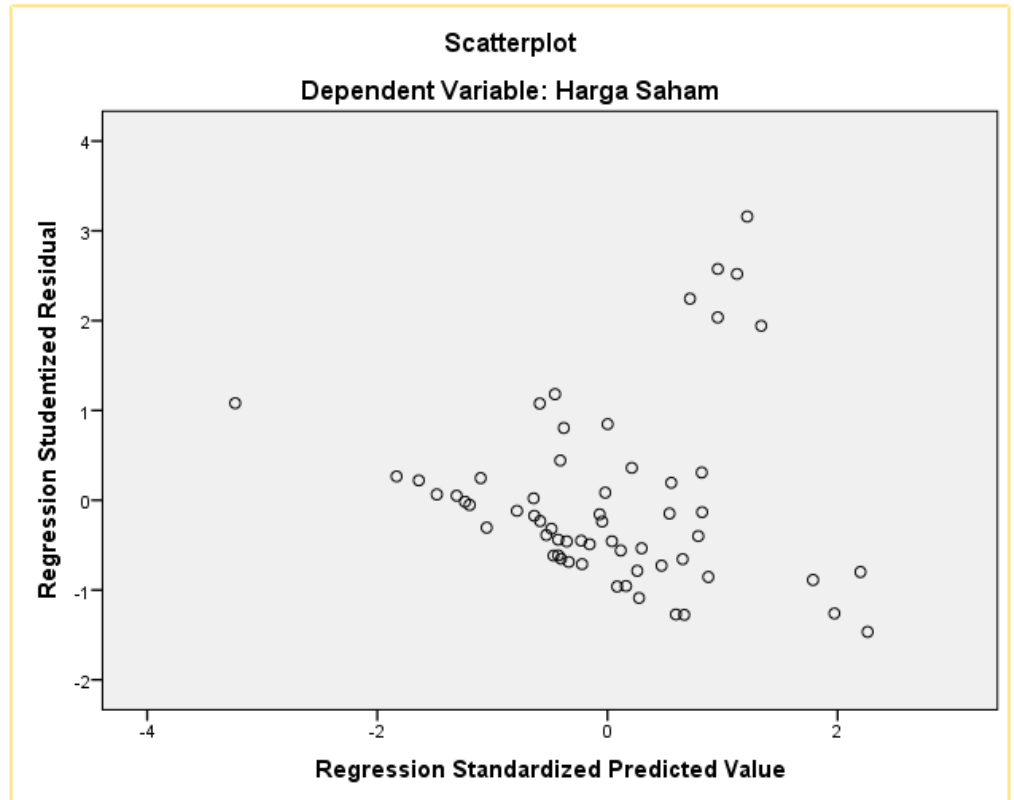
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,760 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 60, serta jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel ($k= 4$) diperoleh nilai d_l sebesar 1,4443 dan d_u sebesar 1,7274. Tidak

terjadi autokorelasi jika $du < d < 4 - du$, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara du dan $4-du$. Data du sebesar 1,7274 sehingga $4-du$ adalah sebesar 2,2726 maka hasilnya $1,7274 < 1760 < 2,2726$. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot*. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Imam Ghazali, 2011:143).



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Setelah diuji dengan grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik

analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memenuhi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat. Hipotesis kelima diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang diperoleh dari tiap indikator variabel, akan dihitung secara bersama-sama melalui suatu persamaan regresi berganda.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "*Loan to Deposit Ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016". Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Pertama

Model Regresi X_1	r^2	Sig.	Konstanta	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}
X_1 -Y	0,003	0.703 ^b	4252,511	-14,983	-0,383	-1,67303

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat disimpulkan persamaan regresinya yaitu $Y = 4252,511 - 14,983X_1$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 4252,511 yang berarti bahwa besarnya Harga Saham (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* ($X_1 = 0$). Koefisien regresi sebesar -14,983 menunjukkan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* meningkat 1 (satu) satuan, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 14,983. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ($0,703 > 0,05$) yang berarti berpengaruh tidak signifikan.

2) Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas nilai r^2 sebesar 0,003. Hal ini diperoleh nilai koefisien (r^2) 3%. Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *Loan to Deposit Ratio*, sedangkan 97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis. Disamping itu, dapat diartikan bahwa variabel independen *Loan to Deposit Ratio* mampu menjelaskan bahwa variabel dependen (Harga Saham) sebesar 3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_1) mempengaruhi variabel Harga Saham (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar -0,383 dengan nilai signifikansi sebesar $0,703 > (0,05)$ sementara t_{tabel} sebesar -1,67303. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan “*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016” dapat diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis kedua penelitian ini adalah “*Non Performing Loan*” berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kedua

Model Regresi	r^2	Sig.	Konstanta	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}
X_2						
X_2 -Y	0,143	0,003 ^b	5042,683	-968,065	-3,105	-1,67303

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 5042,683 - 968,065 X_2$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 5042,683 menunjukkan besarnya Harga Saham (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* ($X_2 = 0$). Koefisien regresi sebesar -968,065 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* meningkat 1 (satu) satuan, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 968,065. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,003 < 0,05$) yang berarti berpengaruh signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas nilai r^2 sebesar 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa 14,3% Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *Non Performing Loan*, sedangkan 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Dapat diartikan bahwa variabel *Non Performing Loan* mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 14,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

variabel *Non Performing Loan* (X_2) mempengaruhi variabel Harga Saham (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai t_{hitung} sebesar -3,105 sementara t_{tabel} sebesar -1,67303. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) adalah signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan “*Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016” dapat diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + Bx$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Ketiga

Model Regresi X ₃	r ²	Sig.	Konstanta	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}
X ₃ -Y	0,044	0,108	-1419,533	239,934	1,630	-1,67303

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = -1419,533 + 239934 X_3$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta -1419,533 menunjukkan bahwa besarnya Harga Saham (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* ($X_3 = 0$). Koefisien regresi sebesar 0,239934 menunjukkan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 239,934. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significan* ($0,202 > 0,05$) yang berarti berpengaruh tidak signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 9 di atas, nilai r^2 sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa 4,4% Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Di samping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 4,4%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_3) mempunyai variabel Harga Saham (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar 1,630 sementara t_{tabel} sebesar 1,67303. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Harga Saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016” diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “*Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + Bx$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabeli berikut ini:

Tabel 10. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Keempat

Model Regresi X ₄	r ²	Sig.	Konstanta	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}
X ₄ -Y	0,034	0,084	1053,538	331,541	1,761	-1,67303

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 10 diatas, maka dapat disimpulkan persamaan regresinya yaitu $Y = 1053,538 + 331,541 X_4$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 1053,538 menunjukkan besarnya Harga Saham (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Net Interest Margin* ($X_4 = 0$). Koefisien regresi sebesar 331,541 menunjukkan bahwa jika *Net Interest Margin* meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 331,541 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ($0,084 > 0,05$) yang berarti berpengaruh tidak signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas nilai r^2 sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa 3,4% Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *Net Interest Margin*, sedangkan 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Di samping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel *Net Interest Margin* mampu menjelaskan variabel

Harga Saham sebesar 3,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (X_1) mempengaruhi variabel Harga Saham (Y).

3) Pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar 1,761 sementara t_{tabel} sebesar -1,67303. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Net Interest Margin* (X_5) terhadap Harga Saham (Y) adalah tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besar kecilnya *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan “*Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

2. Analisis Regresi Berganda

a. Menentukan Garis Persamaan Empat Prediktor

Tabel 11. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T	Sig
Konstanta	1194,010	0,282	0,779
X1	-16,571	-0,456	0,650
X2	-935,924	-3,049	0,004
X3	205,004	1,467	0,148
X4	259,140	1,429	0,159
Koefisien determinasi (Adjusted R ²)			0,161
F _{hitung}			3,825
Sig F			0,008
F _{tabel}			2,54

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham yaitu $Y = 1194,010 - 16,571 X_1 - 935,924 X_2 + 205,004 X_3 + 259,140 X_4$. Nilai koefisien X_1 sebesar -16,571 yang berarti *Loan to Deposit Ratio* meningkat 1 satuan maka Harga Saham akan turun sebesar 16,571 dengan asumsi X_2 , X_3 dan, X_4 , tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar -935,924 yang berarti *Non Performing Loan* meningkat 1 satuan maka Harga Saham akan turun sebesar 935,924 dengan asumsi X_1 , X_3 , dan X_4 , tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar 205,004 yang berarti *Capital Adequacy Ratio* meningkat sebesar 1 satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 205,004 dengan asumsi X_1 , X_2 dan, X_4 , tetap. Nilai koefisien X_4 sebesar 259,140 yang berarti *Net Interest Margin* meningkat sebesar 1 satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 259,140 dengan asumsi X_1 , X_2 dan, X_3 tetap.

Nilai signifikansi dari keempat variabel adalah 0,008 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ration*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham signifikan.

b. Mencari koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11, hasil koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan nilai sebesar 0,218 atau 21,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Loan to Deposit Ration, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin* sebesar 21,8% sedangkan sisanya yaitu 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

c. Menguji signifikansi regresi linier berganda dengan uji F

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan hasil dari Uji F yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $3,825 > 2,54$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Loan to Deposit Ration, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis kelima yaitu “*Loan to Deposit Ration, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016” dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ration (X₁), Non Performing Loan (X₂), Capital Adequacy Ratio (X₃), Net Interest Margin (X₄)* terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_1 yaitu sebesar -14,983 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 14,983 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai signifikansi variabel *Loan to Deposit Ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,703 yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,003 Hal ini menunjukkan bahwa 3% Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *Loan to Deposit Ratio* sedangkan 97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} sebesar -0,383 sementara t_{tabel} sebesar -1,67303. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X_1) terhadap terhadap Harga Saham (Y) adalah signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jekson (2013), Yulimel (2012) dan, Prayanka (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Widya (2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Investor dalam melakukan investasi dengan *asset* terbesar akan memperhatikan tingkat *Loan to Deposit Ratio* dari bank tersebut. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). Investor tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat rasio LDR meskipun tergolong pada batas aman, dikarenakan perolehan sebagian besar laba dari besarnya kredit yang diberikan bank belum bisa dikatakan aman sepenuhnya dikarenakan kemungkinan terdapat risiko kredit macet yang berpengaruh pada pemenuhan tingkat likuidasi bank yang masih bisa terjadi. Dengan hal ini alasan mengapa para investor kurang memperhatikan rasio ini dalam berinvestasi, sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Harga Saham. Dengan LDR yang tinggi maka risiko bank akan menjadi tinggi, selain itu apabila risiko bank benar-benar terjadi dan tidak ada solusinya, maka pencapaian laba akan menjadi rugi (*minus*). Dengan terjadinya peristiwa seperti ini dapat mengancam keberadaan bank dan akan berdampak pada tidaklakunya saham bank yang terdapat di pasar modal.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal ini menunjukkan dengan koefisien regresi X_2 sebesar -968,065 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 968,065. Nilai signifikansi variabel *Non Performing Loan* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003 atau ($0,003 < 0,005$) yang berarti berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa 14,3% Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *Non Performing Loan* sedangkan 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} yaitu sebesar -3,105 sementara t_{tabel} sebesar -1,67303. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (X^2) terhadap Harga Saham (Y) adalah signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widya (2016), Sigit (2013) dan, Jekson (2013) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini *Non Performing Loan* mempengaruhi Harga Saham secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini merupakan kabar baik bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Tekanan NPL yang tinggi akan meningkatkan risiko sistematis perbankan. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya

pencadangan aktiva produktif maupun biaya lain, semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut dan akan mempengaruhi Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 239,934 menunjukkan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 239,934 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi $0,108 > 0,05$ yang berarti pengaruhnya tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa 4,4% Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} sebesar 1,630 sementara t_{tabel} sebesar 1,67303. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi Harga Saham karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk

melakukan kegiatan usahanya dan cukup untuk menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit (2013), Yulimel (2012) dan, Prayanka (2014) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Akan tetapi penelitian ini tidak didukung penelitian dari Ni Putu yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kondisi bank dengan modal yang cukup maka suatu bank dapat membiayai produk jasa yang dikeluarkan. Dengan jumlah CAR yang besar sama dengan modal yang besar dan aktiva berisiko rendah yang artinya dengan CAR yang tinggi, maka risiko dalam berinvestasi rendah. Hal ini akan mendorong para investor untuk berinvestasi pada bank tersebut. Rasio CAR ini mempunyai hubungan yang positif terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 331,541 menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 331,541 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,084 yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa 3,4% Harga

Saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *Net Interest Margin*, sedangkan 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} sebesar 1,761 sementara t_{tabel} sebesar 1,67303. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Net Interest Margin* (X_4) terhadap Harga Saham (Y) adalah signifikan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sigit (2013), Jekson (2013) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu (2016) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Net Interest Margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, yang artinya semakin tinggi NIM, maka Harga Saham akan meningkat. NIM merupakan sumber utama pendapatan bank, sehingga sangat rasional jika NIM mempengaruhi laba bank yang kemudian akan berpengaruh terhadap Harga Saham. Informasi NIM perbankan mampu memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi saham. Hal ini dikarenakan NIM yang tinggi pada sektor perbankan mampu menjadi acuan bahwa bank memiliki laba yang besar. Semakin tinggi rasio NIM, maka semakin tinggi profitabilitas bank dan akan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh LDR, NPL, CAR, NIM terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Hal ini menunjukkan dengan nilai koefisien X_1 sebesar -16,571 yang berarti LDR meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham akan turun sebesar 16,571 dengan asumsi X_2 , X_3 , dan X_4 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar -935,924 yang berarti NPL meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham akan turun sebesar 935,924 dengan asumsi X_1 , X_3 dan X_4 tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar 205,004 yang berarti CAR meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 205,004 dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_4 tetap. Nilai koefisien X_4 sebesar 9259,140 yang berarti NIM meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 9259,140 dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_3 tetap.

Nilai signifikansi dari keempat variabel sebesar 0,008 lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, $0,008 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham tidak signifikan. Nilai Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,161 atau 16,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*,

Net Interest Margin sebesar 16,6% sedangkan sisanya yaitu 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $3,825 > 2,54$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel hanya 20 Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai pengaruh LDR, NPL, CAR, dan NIM terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya dilakukan selama 3 (tiga) periode yaitu tahun 2014-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_1 yaitu sebesar -14,983. Nilai signifikan variabel *Loan to Deposit Ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,703. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,003 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,383 sementara t_{tabel} sebesar -1,67303.
2. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_2 yaitu sebesar -968,065. Nilai signifikan variabel *Non Performing Loan* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Nilai

koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,143 dan nilai t_{hitung} sebesar -3,105 sementara t_{tabel} sebesar -1,67303.

3. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_3 yaitu sebesar 239,934. Nilai signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,108 Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,044 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,630 sementara t_{tabel} sebesar -1,67303.
4. *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_4 yaitu sebesar 331,541. Nilai signifikan variabel *Net Interest Margin* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,084 Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,034 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,761 sementara t_{tabel} sebesar -1,67303.
5. *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_5 sebesar 1194,010. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008 . Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,161 dan nilai f_{hitung} yaitu sebesar 3,825 sementara f_{tabel} sebesar 2,54.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Bagi Perusahaan

- a. Dengan melihat rasio LDR perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan selalu menstabilkan dan menjaga rasio LDR di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.
- b. Dengan melihat rasio NPL perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan selalu menjaga kepercayaan masyarakat atas kredit yang diberikan kepada masyarakat karena naik turunnya NPL yaitu sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat.
- c. Dengan melihat rasio CAR perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan penyaluran kredit serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan piutang

tak tertagih, untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih perusahaan perlu memperpendek batas waktu pembayaran kredit.

- d. Dengan melihat rasio NIM perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan selalu menjaga kualitas aktiva produktifnya untuk menjaga posisi NIM maka perlu diperhatikan perusahaan suku bunga. Dengan mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan semakin tinggi keuntungan maka semakin besar risiko yang dihadapi.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham dan dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2004). *Dasar – dasar Ilmu Ekonomi*, Edisi Pertama. Kompas Group
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses *www.idx.co.id.*, pada 27 Oktober 2017 di Yogyakarta.
- Darmaji, T. & Fakhruddin, H.M. (2016). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan dan Tanya Jawab*. Edisi ke-3. Jakarta : Salemba Empat
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gendro Wiyono, M.M. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan SmartPLS*. Edisi Pertama. STM YKPN Yogyakarta: Yogyakarta
- Ghozali, Imam, (2006). *Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. & dan Pudjiastuti, E. (2008) *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*: Edisi ketiga. Yogyakarta : UPP – AMP – YKPN.
- Indriantoro, N.& Supomo, B. (2009). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Irianto, A. (2009). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jekson Butarbutar.(2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perbankan yang Tercatat di BEI Periode 2007-2013). *Tugas Akhir Program Magister (TAPM)*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Kasmir. 2010. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyono, T.P. (2006). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Edisi ketiga. Yogyakarta.
- Ni Putu Lilis.(2016). Pengaruh Variabel tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume5, No.5 .Unnud.

- Pryanka.(2014). Rasio Keuangan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public di Bursa Efek Indonesia“. *E-jurnal*. Universitas Udayana: Bali.
- Selamet, R.(2008). *Banking Assets and Liability Management* (Edisi Ketiga). Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saham Ok. Emiten Sektor Keuangan Sub Sektor Bank. Diakses www.sahamok.com pada 27 Oktober 2017 di Yogyakarta.
- Sigit Dwi Wismaryanto.(2013). Pengaruh NPL,LDR,ROA,ROE,NIM,BOPO, dan CAR terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Inonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Manajemen* Vol 3 No.1 Juni 2013. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta:Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widya Novita Devi.(2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015. *E-jurnal*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Yulimel Sari.(2012). “Pengaruh Profitabilitas, Kecakupan Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham (Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI)”.*Skripsi*. Universitas Negeri Padang: Padang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	KODE	PERUSAHAAN
1	BBKP	PT BANK BUKOPIN, Tbk
2	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero), Tbk
3	BMRI	PT BANK MANDIRI (Persero). Tbk
4	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
5	BTPN	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
6	BVIC	PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL Tbk
7	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
8	MEGA	PT BANK MEGA Tbk
9	PNBN	PT BANK PAN INDONESIA Tbk
10	SDRA	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
11	BACA	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk
12	BBCA	PR BANK CENTRAL ASIA, Tbk
13	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk
14	BBNP	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk
15	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk
16	BJBR	PT BANK PEBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk
17	BNGA	PT BANK BUMI ARTA, Tbk PT BANK CIMB NIAGA, Tbk
18	INPC	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
19	MCOR	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL Tbk
20	NISP	PT BANK OCBC NISP T bk

Lampiran 2. Data Penelitian

1. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

No	Nama Bank	Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
1	BBKP	2014	Rp 55.262.577	Rp 65.390.790	84,51
		2015	Rp 66.043.142	Rp 76.163.970	86,71
		2016	Rp 72.474.597	Rp 83.869.295	86,41
2	BBTN	2014	Rp 106.271.277	Rp 97.723.220	108,75
		2015	Rp 127.732.158	Rp 116.604.134	109,54
		2016	Rp 150.221.960	Rp 144.957.468	103,63
3	BMRI	2014	Rp 523.101.817	Rp 583.448.911	89,66
		2015	Rp 586.675.437	Rp 622.332.331	94,27
		2016	Rp 649.322.953	Rp 702.060.230	92,49
4	BBRI	2014	Rp 490.402.708	Rp 605.610.330	80,98
		2015	Rp 558.436.016	Rp 649.372.612	86
		2016	Rp 635.291.221	Rp 732.558.804	86,72
5	BTPN	2014	Rp 51.993.574	Rp 51.140.850	101,67
		2015	Rp 58.587.383	Rp 57.221.977	102,39
		2016	Rp 63.168.410	Rp 61.806.798	102,2
6	BVIC	2014	Rp 12.430.390	Rp 16.177.978	76,84
		2015	Rp 13.094.048	Rp 17.173.066	76,25
		2016	Rp 14.537.940	Rp 19.524.271	74,46
7	MAY	2014	Rp 26.004.334	Rp 31.938.353	81,42
		2015	Rp 34.241.046	Rp 42.205.302	81,13
		2016	Rp 47.197.276	Rp 51.974.864	90,81
8	MEGA	2014	Rp 33.354.078	Rp 51.021.875	65,37
		2015	Rp 32.164.192	Rp 49.739.672	64,67
		2016	Rp 27.947.489	Rp 51.073.227	54,72
9	PNBN	2014	Rp 113.936.968	Rp 126.105.253	90,35
		2015	Rp 120.403.114	Rp 128.316.409	93,83
		2016	Rp 128.109.469	Rp 142.654.215	89,8
10	SDRA	2014	Rp 11.468.312	Rp 11.303.958	101,45
		2015	Rp 13.958.921	Rp 14.346.247	97,3
		2016	Rp 16.440.835	Rp 14.879.609	110,49
11	BACA	2014	Rp 4.737.817	Rp 8.112.281	58,4
		2015	Rp 6.048.374	Rp 10.791.041	56,05
		2016	Rp 6.652.992	Rp 12.019.869	55,35
12	BBCA	2014	Rp 346.563.310	Rp 447.905.756	77,37
		2015	Rp 387.642.637	Rp 473.666.215	81,84
		2016	Rp 415.896.245	Rp 530.133.625	78,45
13	BBNI	2014	Rp 227.622.281	Rp 300.264.809	75,81

		2015	Rp 326.105.149	Rp 353.936.880	92,14
		2016	Rp 393.275.392	Rp 415.453.084	94,66
14	BBNP	2014	Rp 6.711.198.648	Rp 7.876.659.880	85,2
		2015	Rp 6.376.518.672	Rp 7.183.830.449	88,76
		2016	Rp 5.205.928.054	Rp 6.312.303.146	82,47
15	BDMN	2014	Rp 109.575.129	Rp 116.495.224	94,06
		2015	Rp 102.842.988	Rp 115.141.528	89,32
		2016	Rp 95.215.147	Rp 103.739.516	91,78
16	BJBR	2014	Rp 49.616.998	Rp 53.118.800	93,41
		2015	Rp 54.590.545	Rp 62.903.150	86,79
		2016	Rp 62.246.295	Rp 73.029.838	85,23
17	BNGA	2014	Rp 169.380.619	Rp 174.723.234	96,94
		2015	Rp 170.732.978	Rp 178.533.077	95,63
		2016	Rp 173.587.691	Rp 180.571.134	96,13
18	INPC	2014	Rp 17.150.089	Rp 19.573.542	87,62
		2015	Rp 17.112.628	Rp 21.471.965	79,7
		2016	Rp 17.744.173	Rp 20.848.803	85,11
19	MCOR	2014	Rp 6.908.478	Rp 8.188.680	84,37
		2015	Rp 7.260.917	Rp 8.359.702	86,86
		2016	Rp 8.229.739	Rp 9.518.000	86,47
20	NISP	2014	Rp 68.363.239	Rp 72.805.057	93,9
		2015	Rp 85.879.019	Rp 87.280.244	98,39
		2016	Rp 93.362.639	Rp 103.559.960	90,15

2. Perhitungan Non Performing Loan (NPL)

No	Nama Bank	Tahun	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NPL
1	BBKP	2014	Rp 1.529.494	Rp 55.262.577	2,77
		2015	Rp 1.875.472	Rp 66.043.142	2,84
		2016	Rp 2.697.200	Rp 72.474.597	3,72
2	BBTN	2014	Rp 3.137.882	Rp 106.271.277	2,95
		2015	Rp 4.566.748	Rp 127.732.158	3,58
		2016	Rp 4.533.033	Rp 150.221.960	3,02
3	BMRI	2014	Rp 82.204	Rp 523.101.817	0,02
		2015	Rp 4.605.600	Rp 586.675.437	0,79
		2016	Rp 16.228.131	Rp 649.322.953	2,50
4	BBRI	2014	Rp 6.219.743	Rp 490.402.708	1,27
		2015	Rp 6.598.838	Rp 558.436.016	1,18
		2016	Rp 6.790.381	Rp 635.291.221	1,07
5	BTPN	2014	Rp 364.601	Rp 51.993.574	0,70
		2015	Rp 412.363	Rp 58.587.383	0,70

		2016	Rp 502.003	Rp 63.168.410	0,79
6	BVIC	2014	Rp 475.960	Rp 12.430.390	3,83
		2015	Rp 501.807	Rp 13.094.048	3,83
		2016	Rp 605.803	Rp 14.537.940	4,17
7	MAYA	2014	Rp 308.936	Rp 26.004.334	1,19
		2015	Rp 105.682	Rp 34.241.046	0,31
		2016	Rp 99.186	Rp 47.197.276	0,21
8	MEGA	2014	Rp 2.809	Rp 33.354.078	0,01
		2015	Rp 26.282	Rp 32.164.192	0,08
		2016	Rp 25.954	Rp 27.947.489	0,09
9	PNBN	2014	Rp 2.267.777	Rp 113.936.968	1,99
		2015	Rp 2.933.115	Rp 120.403.114	2,44
		2016	Rp 3.624.572	Rp 128.109.469	2,83
10	SDRA	2014	Rp 288.362	Rp 11.468.312	2,51
		2015	Rp 275.895	Rp 13.958.921	1,98
		2016	Rp 251.157	Rp 16.440.835	1,53
11	BABA	2014	Rp 15.940	Rp 4.737.817	0,34
		2015	Rp 47.654	Rp 6.048.374	0,79
		2016	Rp 210.847	Rp 6.652.992	3,17
12	BBCA	2014	Rp 2.068.136	Rp 346.563.310	0,60
		2015	Rp 2.801.672	Rp 387.642.637	0,72
		2016	Rp 5.451.864	Rp 415.896.245	1,31
13	BBNI	2014	Rp 5.436.740	Rp 227.622.281	2,39
		2015	Rp 8.709.610	Rp 326.105.149	2,67
		2016	Rp 11.644.275	Rp 393.275.392	2,96
14	BBNP	2014	Rp 94.666.215	Rp 6.711.198.648	1,41
		2015	Rp 258.101.049	Rp 6.376.518.672	4,05
		2016	Rp 216.094.647	Rp 5.205.928.054	4,15
15	BDMN	2014	Rp 2.388.283	Rp 109.575.129	2,18
		2015	Rp 3.105.713	Rp 102.842.988	3,02
		2016	Rp 2.843.105	Rp 95.215.147	2,99
16	BJBR	2014	Rp 1.220.657	Rp 49.616.998	2,46
		2015	Rp 1.007.688	Rp 54.590.545	1,85
		2016	Rp 613.164	Rp 62.246.295	0,99
17	BNGA	2014	Rp 6.881.335	Rp 169.380.619	4,06
		2015	Rp 6.633.404	Rp 170.732.978	3,89
		2016	Rp 6.894.089	Rp 173.587.691	3,97
18	INPC	2014	Rp 328.889	Rp 17.150.089	1,92
		2015	Rp 135.890	Rp 17.112.628	0,79
		2016	Rp 498.787	Rp 17.744.173	2,81
19	MCOR	2014	Rp 187.562	Rp 6.908.478	2,71

		2015	Rp 135.890	Rp 7.260.917	1,87
		2016	Rp 249.711	Rp 8.229.739	3,03
20	NISP	2014	Rp 914.600	Rp 68.363.239	1,34
		2015	Rp 1.116.464	Rp 85.879.019	1,30
		2016	Rp 1.748.932	Rp 93.362.639	1,87

3. Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)

No	Nama Bank	Tahun	MODAL	ATMR	CAR
1	BBKP	2014	Rp 6.897.000	Rp 48.552.000	14,21
		2015	Rp 10.579.290	Rp 70.237.795	15,06
		2016	Rp 8.847.895	Rp 65.975.737	13,41
2	BBTN	2014	Rp 11.172.000	Rp 76.333.000	14,64
		2015	Rp 13.893.026	Rp 81.882.087	16,97
		2016	Rp 20.219.637	Rp 99.431.853	20,34
3	BMRI	2014	Rp 85.480.000	Rp 514.904.000	16,6
		2015	Rp 115.832.877	Rp 643.723.584	17,99
		2016	Rp 148.064.578	Rp 713.397.571	20,75
4	BBRI	2014	Rp 55.134.000	Rp 325.352.000	16,95
		2015	Rp 114.200.398	Rp 560.078.660	20,39
		2016	Rp 147.245.742	Rp 648.968.643	22,69
5	BTPN	2014	Rp 11.172.000	Rp 76.333.000	14,64
		2015	Rp 13.206.999	Rp 55.500.147	23,8
		2016	Rp 15.153.392	Rp 60.540.301	25,03
6	BVIC	2014	Rp 2.476.732	Rp 13.569.183	18,25
		2015	Rp 2.699.423	Rp 14.252.767	18,94
		2016	Rp 2.925.141	Rp 11.634.052	25,14
7	MAYA	2014	Rp 2.852.234	Rp 28.522.340	10
		2015	Rp 4.867.789	Rp 37.541.779	12,97
		2016	Rp 6.906.434	Rp 51.779.333	13,34
8	MEGA	2014	Rp 6.310.948	Rp 41.449.630	15,23
		2015	Rp 10.279.296	Rp 42.968.132	23,92
		2016	Rp 10.883.111	Rp 41.505.168	26,22
9	PNBN	2014	Rp 23.229.000	Rp 142.881.600	16,26
		2015	Rp 31.465.905	Rp 156.315.862	20,13
		2016	Rp 33.881.411	Rp 165.358.012	20,49
10	SDRA	2014	Rp 3.904.200	Rp 17.983.400	21,71
		2015	Rp 2.433.342	Rp 12.932.201	18,82
		2016	Rp 2.573.662	Rp 14.963.782	17,2
11	BACA	2014	Rp 925.852	Rp 5.633.486	16,43
		2015	Rp 1.261.074	Rp 7.124.329	17,7

		2016	Rp 1.663.229	Rp 8.057.074	20,64
12	BBCA	2014	Rp 67.840.206	Rp 402.458.144	16,86
		2015	Rp 91.926.871	Rp 483.083.499	19,03
		2016	Rp 115.019.063	Rp 517.789.779	22,21
		2014	Rp 50.352.000	Rp 310.486.000	16,22
13	BBNI	2015	Rp 76.057.764	Rp 393.221.008	19,34
		2016	Rp 87.199.267	Rp 453.077.965	19,25
		2014	Rp 1.077.282	Rp 7.224.270	14,91
14	BBNP	2015	Rp 1.289.072	Rp 7.132.317	18,07
		2016	Rp 1.260.457	Rp 6.127.141	20,57
		2014	Rp 24.230.478	Rp 133.353.973	18,17
15	BDMN	2015	Rp 31.228.103	Rp 158.765.696	19,67
		2016	Rp 32.247.623	Rp 154.089.908	20,93
		2014	Rp 5.808.945	Rp 35.447.978	16,39
16	BJBR	2015	Rp 7.440.021	Rp 45.950.983	16,19
		2016	Rp 8.950.623	Rp 50.141.051	17,85
		2014	Rp 19.800.000	Rp 123.750.000	16
17	BNGA	2015	Rp 31.653.447	Rp 194.398.235	16,28
		2016	Rp 35.412.743	Rp 197.207.014	17,96
		2014	Rp 2.719.276	Rp 18.070.490	15,05
18	INPC	2015	Rp 2.941.187	Rp 19.345.056	15,2
		2016	Rp 4.416.128	Rp 22.168.573	19,92
		2014	Rp 1.152.179	Rp 8.143.268	14,15
19	MCOR	2015	Rp 1.383.164	Rp 8.440.447	16,39
		2016	Rp 2.125.425	Rp 10.941.627	19,43
		2014	Rp 14.907.176	Rp 70.732.582	21,08
20	NISP	2015	Rp 17.488.007	Rp 100.982.940	17,32
		2016	Rp 20.305.689	Rp 111.068.870	18,28

4. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

No	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata Rata Total Aktiva Produktif	NIM
1	BBKP	2014	Rp 2.473.400	Rp 76.536.821	3,23
		2015	Rp 2.897.438	Rp 89.928.000	3,22
		2016	Rp 3.593.050	Rp 99.240.000	3,62
2	BBTN	2014	Rp 5.464.581	Rp 129.158.000	4,23
		2015	Rp 6.811.076	Rp 149.519.000	4,56
		2016	Rp 8.163.545	Rp 170.485.765	4,79
3	BMRI	2014	Rp 39.132.424	Rp 824.042.333	4,75
		2015	Rp 45.363.103	Rp 866.386.112	5,24
		2016	Rp 51.825.369	Rp 876.842.334	5,91

4	BBRI	2014	Rp 51.442.410	Rp 679.501.794	7,57
		2015	Rp 58.279.767	Rp 878.426.000	6,63
		2016	Rp 67.576.014	Rp 868.862.000	7,78
5	BTPN	2014	Rp 7.040.783	Rp 70.550.171	9,98
		2015	Rp 7.695.611	Rp 75.650.154	10,17
		2016	Rp 8.853.979	Rp 84.330.259	10,5
6	BVIC	2014	Rp 337.620	Rp 17.957.400	1,88
		2015	Rp 356.480	Rp 22.147.874	1,61
		2016	Rp 303.624	Rp 24.490.489	1,24
7	MAYA	2014	Rp 1.165.240	Rp 34.739.870	3,35
		2015	Rp 1.696.028	Rp 45.089.134	3,76
		2016	Rp 2.417.647	Rp 59.249.000	4,08
8	MEGA	2014	Rp 2.745.049	Rp 62.535.722	4,39
		2015	Rp 3.302.818	Rp 60.832.806	5,43
		2016	Rp 3.487.634	Rp 63.071.426	5,53
9	PNBN	2014	Rp 6.206.941	Rp 167.851.546	3,7
		2015	Rp 7.201.296	Rp 161.723.000	4,45
		2016	Rp 8.442.968	Rp 177.273.000	4,76
10	SDRA	2014	Rp 215.312	Rp 11.391.500	1,89
		2015	Rp 770.669	Rp 17.497.340	4,4
		2016	Rp 905.246	Rp 19.946.317	4,54
11	BACA	2014	Rp 221.761	Rp 8.963.896	2,47
		2015	Rp 288.333	Rp 10.013.583	2,88
		2016	Rp 360.414	Rp 12.560.646	2,87
12	BBCA	2014	Rp 32.026.694	Rp 483.945.000	6,62
		2015	Rp 35.868.796	Rp 527.407.000	6,8
		2016	Rp 40.079.090	Rp 604.049.000	6,64
13	BBNI	2014	Rp 22.376.301	Rp 399.118.277	5,61
		2015	Rp 25.560.196	Rp 468.356.672	5,46
		2016	Rp 29.995.062	Rp 566.970.218	5,29
14	BBNP	2014	Rp 437.717	Rp 8.250.478	5,31
		2015	Rp 447.685	Rp 7.871.879	5,69
		2016	Rp 485.713	Rp 7.111.379	6,83
15	BDMN	2014	Rp 13.679.836	Rp 187.409.000	7,3
		2015	Rp 13.648.234	Rp 180.106.000	7,58
		2016	Rp 13.779.021	Rp 166.651.000	8,27
16	BJBR	2014	Rp 4.461.598	Rp 73.159.314	6,1
		2015	Rp 4.976.174	Rp 84.544.044	5,89
		2016	Rp 6.078.612	Rp 95.927.716	6,34
17	BNGA	2014	Rp 10.689.495	Rp 271.025.648	3,94
		2015	Rp 11.386.360	Rp 277.429.171	4,1

		2016	Rp 12.094.030	Rp 286.026.620	4,23
18	INPC	2014	Rp 954.776	Rp 22.032.246	4,33
		2015	Rp 1.003.503	Rp 23.117.719	4,34
		2016	Rp 1.005.605	Rp 22.280.400	4,51
19	MCOR	2014	Rp 296.502	Rp 8.246.335	3,6
		2015	Rp 375.536	Rp 8.329.970	4,51
		2016	Rp 477.223	Rp 9.154.582	5,21
20	NISP	2014	Rp 3.744.698	Rp 101.599.774	3,69
		2015	Rp 4.418.917	Rp 110.685.337	3,99
		2016	Rp 5.393.287	Rp 127.530.027	4,23

5. Perhitungan Harga Saham

No	Nama Bank	Tahun	Harga Saham
1	BBKP	2014	Rp 750
		2015	Rp 700
		2016	Rp 640
2	BBTN	2014	Rp 1.205
		2015	Rp 1.295
		2016	Rp 1.740
3	BMRI	2014	Rp 5.387
		2015	Rp 4.562
		2016	Rp 5.787
4	BBRI	2014	Rp 11.650
		2015	Rp 11.425
		2016	Rp 11.675
5	BTPN	2014	Rp 3.950
		2015	Rp 2.400
		2016	Rp 4.300
6	BVIC	2014	Rp 120
		2015	Rp 105
		2016	Rp 108
7	MAYA	2014	Rp 1.617
		2015	Rp 1.761
		2016	Rp 3.031
8	MEGA	2014	Rp 2.000
		2015	Rp 3.275
		2016	Rp 2.550
9	PNBN	2014	Rp 1.165
		2015	Rp 820
		2016	Rp 750

10	SDRA	2014	Rp	1.098
		2015	Rp	1.050
		2016	Rp	1.098
11	BACA	2014	Rp	96
		2015	Rp	205
		2016	Rp	206
12	BBCA	2014	Rp	13.125
		2015	Rp	13.300
		2016	Rp	15.500
13	BBNI	2014	Rp	6.100
		2015	Rp	4.990
		2016	Rp	5.525
14	BBNP	2014	Rp	2.310
		2015	Rp	1.860
		2016	Rp	1.910
15	BDMN	2014	Rp	4.525
		2015	Rp	3.200
		2016	Rp	3.710
16	BJBR	2014	Rp	730
		2015	Rp	755
		2016	Rp	3.390
17	BNGA	2014	Rp	835
		2015	Rp	595
		2016	Rp	845
18	INPC	2014	Rp	79
		2015	Rp	64
		2016	Rp	73
19	MCOR	2014	Rp	120
		2015	Rp	175
		2016	Rp	148
20	NISP	2014	Rp	1.360
		2015	Rp	1.275
		2016	Rp	2.070

Lampiran 3. Data Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Loan to Deposit Ratio	60	54,72	110,49	86,8327	12,44567
Non Performing Loan	60	,01	7,90	2,1602	1,44863
Capital Adequacy Ratio	60	10,00	26,22	18,2177	3,24060
Net Interest Margin	60	1,24	10,50	5,0303	1,95949
Harga Saham	60	64,00	15500,00	2951,5000	3714,84707
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2964,830828
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,171
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,326
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3222,878	3856,270		,836	,407		
	Loan to Deposit Ratio	-55,920	34,616	-,187	-1,615	,112	,861	1,161
	Non Performing Loan	-508,087	300,893	-,198	-1,689	,097	,841	1,189
	Capital Adequacy Ratio	47,155	133,726	,041	,353	,726	,851	1,175
	Net Interest Margin	958,746	247,061	,506	3,881	,000	,682	1,466

a. Dependent Variable: Harga Saham

3. Uji Autokorelasi

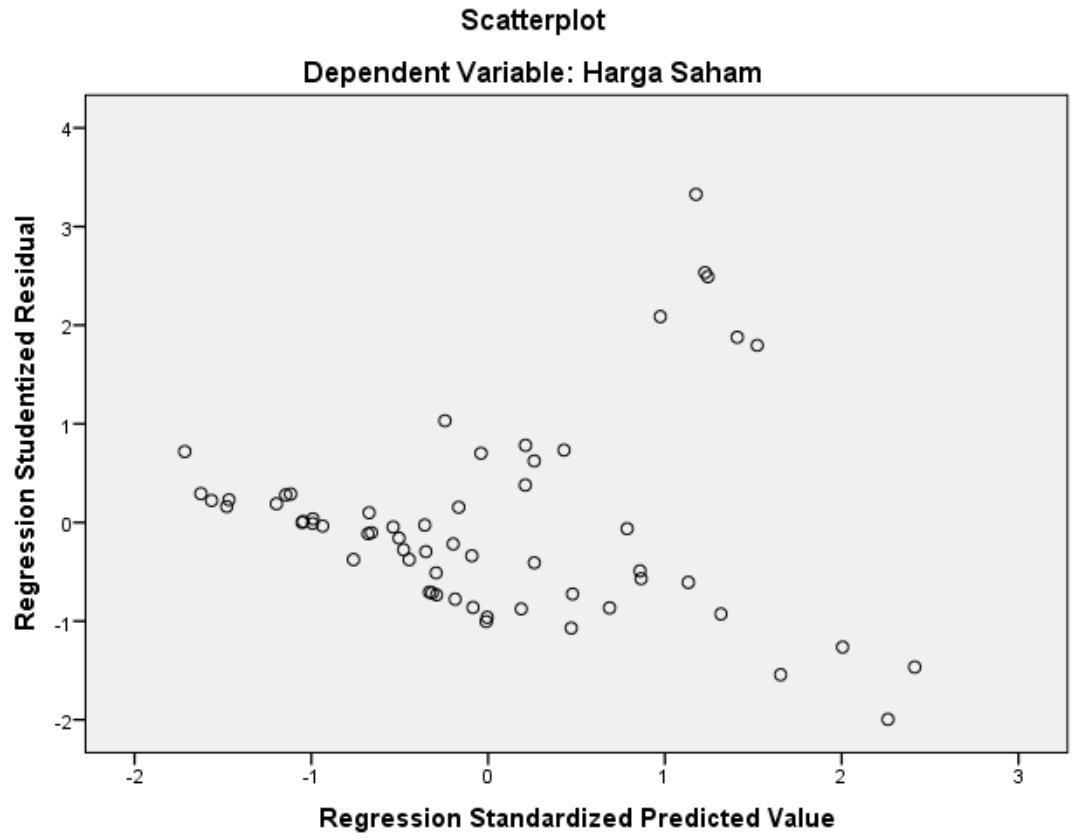
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 ^a	,363	,317	3070,75084	2,006

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Harga Saham

4. Uji Heteroskedatisitas



Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Loan to Deposit Ratio

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,050 ^a	,003	-,015	3742,01144

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2051558,659	1	2051558,659	,147	,703 ^b
	Residual	812153678,3	58	14002649,63		
	Total	814205237,0	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4252,511	3433,103		1,239	,220
	Loan to Deposit Ratio	-14,983	39,144	-,050	-,383	,703

a. Dependent Variable: Harga Saham

2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Non Performing Loan* (NPL)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,378 ^a	,143	,128	3469,50826

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116030958,0	1	116030958,0	9,639	,003 ^b
	Residual	698174279,0	58	12037487,57		
	Total	814205237,0	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Non Performing Loan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5042,683	808,889		6,234	,000
	Non Performing Loan	-.968,065	311,807	-.378	-3,105	,003

a. Dependent Variable: Harga Saham

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Capital Adequacy Ratio (CAR)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,209 ^a	,044	,027	3663,74737

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35668638,18	1	35668638,18	2,657	,108 ^b
	Residual	778536598,8	58	13423044,81		
	Total	814205237,0	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1419,533	2722,826		-.521	,604
	Capital Adequacy Ratio	.239,934	147,188	,209	1,630	,108

a. Dependent Variable: Harga Saham

4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Net Interest Margin (NIM)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,286	,273	3167,00995

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232468019,3	1	232468019,3	23,177	,000 ^b
	Residual	581737217,7	58	10029952,03		
	Total	814205237,0	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Interest Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2144,251	1134,686		-1,890	,064
	Net Interest Margin	1013,005	210,416	,534	4,814	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 6. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804

Keterangan :

Jumlah data 60, tingkat signifikan 5%

Df = n – k

Df = 60 – k

Pengujian satu arah dengan Df = 55 sehingga didapatkan $t_{\text{tabel}} = 1,67303$

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,363	,317	3070,75084

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3222,878	3856,270		,836	,407
	Loan to Deposit Ratio	-55,920	34,616	-,187	-1,615	,112
	Non Performing Loan	-508,087	300,893	-,198	-1,689	,097
	Capital Adequacy Ratio	47,155	133,726	,041	,353	,726
	Net Interest Margin	958,746	247,061	,506	3,881	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295582148,5	4	73895537,14	7,837	,000 ^b
	Residual	518623088,5	55	9429510,699		
	Total	814205237,0	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

Lampiran 8. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79

Keterangan:

Df $N_1 = (\text{Variabel dependen} + \text{variabel independen}) - 1$

$$4 + 1 - 1 = 5$$

Df $N_2 = \text{Jumlah data} - \text{Jumlah variabel}$

$$60 - 5 = 55$$

$F_{\text{tabel}} = 2,54$